

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹ Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.² Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.³ Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 6

² *Ibid*

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 14

disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan gurulah yang berada di depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara ekonomis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual, oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas dan kompetensi.⁴

Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan UU atas tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.⁶

Namun pembelajaran yang terpusat pada penguasaan materi dianggap kurang dalam menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 37

⁵ UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 5

⁶ Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung : Alfabeta, 2011), h. 4

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.⁷

Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pembelajarannya juga kurang menarik perhatian peserta didik, sebab guru hanya ceramah dan memberikan penugasan, serta motivasi peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran. Selain itu kendala yang dialami peserta didik dan guru di SDN Jintel I Rejoso yaitu tentang kurikulumnya, karena pada saat ini masih menjadi hal yang menjadi persoalan pertama. Penuturan dari guru kelas IV SDN Jintel I Rejoso mengatakan bahwa kelas IV semester ganjil ini

⁷ Syaiful sagala, *konsep dan Makna*...., hal.62

menggunakan KTSP, akan tetapi pada saat ini menggunakan kurikulum 2013.⁸

Hal tersebut menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal. Terbukti dengan hasil UTS peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Hasil UTS tertinggi 92 sedangkan terendah 20 dengan rata-rata kelas 54,1. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 70.⁹

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia . Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, perlu ada perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang cocok untuk hal diatas adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe CIRC.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan system pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran

⁸ Pengamatan pribadi pada peserta didik kelas IV di SDN Jintel I rejos Nganjuk pada tgl 28 Maret 2016

⁹ Dok. nilai UTS Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Jintel I Rejos Nganjuk

kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok.¹⁰ Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah efektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang social yang beragam,serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran,bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya dan bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.¹¹

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. CIRC merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Konsep pembelajaran kooperatif tipe CIRC menekankan pada tujuan-tujuan kelompok,tanggung jawab individual dan dikategorikan pembelajaran terpadu.¹² Peserta didik menyadari

¹⁰ Tukiran Taniredja, et. Al, *model- model pembelajaran Inovativ*,(Bandung: Alfabeta, 2011), cet. 11, hal. 55

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hal. 265

¹² Suyitno, Amin, *Pemebelajaran Circ dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*,,(Surabaya : 2005), h. 283

bahwa yang dipelajari akan berguna untuk masa depannya, dengan demikian mereka akan belajar dengan semangat dan kesabaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC Guru bertugas sebagai fasilitator tanpa henti yaitu membantu peserta didik menemukan makna (pengetahuan).¹³

Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim atau kelompok yang bekerja bersama untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD, dan siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah dan siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkas unsure-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita lainnya. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

Dengan demikian peran guru bukanlah sebagai penguasa yang memaksa kehendak peserta didiknya, melainkan guru adalah pembimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan

¹³ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. 2010), h.89

dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula. Guru-guru di sekolah dasar masih belum banyak yang menerapkan atau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, karena penerapannya yang memerlukan cara berfikir tingkat tinggi dan sulit untuk menjadikan peserta didik itu menjadi bisa berfikir kritis dan aktif.

Penelitian dengan penerapan model kooperatif tipe Cooperative Intregated Reading and Composition ini sudah pernah dilakukan oleh Skripsi Nurina Kamila dengan judul Pembelajaran *Cooperatif Intregated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Minat dan hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung “. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Penerapan Model *Cooperatif Intregated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan minat belajar kelas IV MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Intensif mulai dari pree test, post test siklus I, post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata – rata nilai siswa 51,29 menjadi 69,35 pada tes formatif siklus I. presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 62 % yang berarti bahwa presentase ketuntasan siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Sementara pada siklus II nilai rata – rata 82, 16. Presentase ketuntasan belajar mencapai

80%.¹⁴ Dan penelitian dengan model kooperatif tipe Cooperative Intregted Reading and Composition juga pernah dilakukan oleh skripsi Agus Wibowo dengan judul Peningkatan Aktifitas Membaca Intensif dengan menggunakan Model *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siswa kelas IV SD Negeri Pancakarya 01 Jember Tahun pelajaran 2012/2013. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa perbandingan nilai siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Tahap prasiklus nilai rata- rata siswa 64 dan siswa yang tuntas dengan nilai lebih dari 64 sebanyak 17 siswa dengan presentase 40,48%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata – rata menjadi 69 dan siswa yang tuntas dengan nilai lebih dari 65 sebanyak 27 siswa dengan presentase 64,29%. Siklus II juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata – rata siswa menjadi 72 dan siswa yang tuntas dengan nilai kurang dari 65 sebanyak 32 siswa dengan presentase 76,19%. Berdasarkan hasil perbandingan nilai dari setiap siklus dapat membuktikan bahwa penerapan model Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Pancakarya 01 Jember tahun pelajaran 2012/2013.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap model pembelajaran tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan

¹⁴ Nurina Kamila, "*Pembelajaran Cooperative Intregated Reading and Composition untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung*,"(Tulungagung:Skripsi tidak diterbitkan,2012)hal.67

¹⁵ Agus Wibowo, "*Peningkatan Aktifitas Membaca Intensif dengan Menggunakan Model CIRC pada kelas IV SDN Pancakarya 01 Jember Tahun pelajaran 2012/2013*,"(Jember:Skripsi tidak di terbitkan ,2012)hal.77

judul : *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN Jintel I Rejoso Nganjuk”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada rumusan masalah yang diajukan daalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca intensif peserta didik kelas IV SDN Jintel Rejoso tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif pada kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif pada kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circ* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala SDN Jintel I Rejoso Nganjuk

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

b. Bagi para guru SDN Jintel I Rejoso Nganjuk

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik SDN Jintel I Rejoso Nganjuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk peserta didik lainnya, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

e. Bagi pembaca/ peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang

pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam mengadakan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC Untuk Meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Model Pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

b. Hasil belajar

Hasil yang dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik.

c. Bahasa Indonesia

Merupakan Pembelajaran bahasa yang diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar

2. Definisi operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (cooperative integrated reading dan composition) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV di SDN Jintel I rejos Nanjung*" penggunaan model pembelajaran secara berkelompok yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Jintel I.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunann/manfaat penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) landasan teori (konsep belajar dan pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia, model kooperatif tipe Circ, hasil belajar, membaca intensif dan penerapan model kooperatif tipe circ untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia), (b) penelitian terdahulu, (c) hipotesis tindakan (d) kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan subyek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisa data, (e) indikator keberhasilan tindakan, (f) prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan (penetapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.